

**STUDI PERBANDINGAN FENOMENA GO-JEK TERHADAP
KEMAMPUAN NEGARA DALAM MENYEDIAKAN PELAYANAN
TRANSPORTASI PUBLIK BERKUALITAS.**

Sofyan Dwi Fari

14010112130132

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275
(sofyandfk@gmail.com)**

Abstract

This research is motivated by the presence of Transportation GO-jack in Semarang City. GO-Jek presence became an own interest for people in the Semarang City. In addition to the convenience provided by the Go-Jek is also a transportation alternative that is easily accessed by the public phenomenon of Go-Jek has become a stumbling block to the government in carrying out public transportation in the Semarang City. This is because the public already saturated transport exist today. The method used in this study is a research method combined with qualitative and quantitative approach with descriptive methods. The purpose of this study is to obtain data about the community and the government's response assessment will be the phenomenon of Go-Jek be an inability of the state to provide quality transportation services. These results indicate the characteristics of the choice of using Go-Jek for being able to provide accessibility for an easier, more flexible, more personalized and performance services better, more orderly would traffic signs, conditions and facilities of vehicles that are viewed and comfortable, high availability and better reliability.

Keywords: Go-Jek phenomenon, Public Assessment, Transportation, Transportation Quality.

Pendahuluan

Transportasi publik merupakan sarana transportasi yang penting dalam mendukung aktivitas dan mobilitas penduduk sehari – hari. kebutuhan transportasi menjadi suatu sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan transportasi ini diakibatkan karena aktivitas ekonomi, sosial dan

sebagainya. Kebutuhan masyarakat akan mobilitas yang cepat menekankan adanya suatu transportasi yang tersedia kapan saja dan dimana saja. Tersedianya angkutan umum ini menjadi suatu keteraturan dari penyedia jasa untuk memberikan pelayanan yang baik.

Penggunaan transportasi publik sangat populer di negara-negara berkembang di dunia seperti halnya di Indonesia. (Cervero, 2007).¹ Sistem pengoperasiannya yang tidak terjadwal, tidak sesuai dengan pemesanan, rute bebas dan tidak memiliki tempat pemberhentian tetap dengan menggunakan sistem *many to many* (A. Black, 1995).²

Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah. Saat merupakan kota yang sedang meningkatkan pembangunan baik ekonomi, pendidikan dan sosial. Tidak heran semakin banyak pula transportasi yang ada di Kota Semarang, diantaranya becak, angkot, bus dan ojek. Dalam perkembangannya saat timbullah transportasi publik yang sama dengan informal tetapi diberikan peningkatan kemudahan akses untuk bertemu dengan konsumen. Go-Jek adalah perusahaan penyedia jasa yang memberikan kemudahan kepada pengguna aktif yang membutuhkan mobilitas cepat. Perubahan dari sistem *many to many* berubah menjadi *many to one* (A.Black, 1995) dimana penumpang dijemput di mana saja dan diantarkan ke suatu tempat.³ Peran moda ini dalam sistem transportasi perkotaan adalah sebagai *gap-filler* atau *feeder* bagi angkutan umum yang hanya melayani jalan – jalan protokol.

Namun kehadiran Go-Jek mengalami beberapa hambatan yang didasari dari peraturan pemerintah serta organisasi masyarakat yang menolak kehadiran Go-Jek di Kota Semarang. Tetapi pada nyatanya transportasi Go-Jek hingga saat ini tetap menjadi idaman masyarakat akan pelayanan yang baik dan terpercaya.

Sebagai Penyelenggara pelayanan angkutan umum pemerintah mempunyai bagian yang dapat mengatur sistem transportasi di Indonesia yang merupakan bentuk pelayanan publik, maka dari itu untuk mewujudkan pelayanan yang baik unsur-unsur pelayanan harus diterapkan dalam penyelenggaraan angkutan umum. Pemerintah bertugas melayani dan kualitas pelayanan harus memuaskan sesuai dengan kualitas pelayanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, artinya untuk mencerminkan pelayanan publik yang baik penyelenggaraan angkutan umum oleh pemerintah harus dimaksimalkan dengan kualitas semaksimal mungkin dengan menyesuaikan kondisi kebutuhan pada setiap masyarakat.

negara (pemerintah) yang bertugas untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat harus mampu menyediakan kebutuhan masyarakat yang saat ini serba cepat dan terjangkau sebagai mana transportasi publik Go-Jek yang dapat

¹ Carvero, R. 2000. Informal Transport in Developing World. Informal Transportation: Definitions, Markets and Organizations. Nairobi: United nations Center for Human Settlements (Habitat).

² Black, A., 1995. Paratransit. Urban Mass Transportation Planning. Edisi Pertama. Singapura: Mc Graw-Hill. Hlm 59.

³ Ibid. Hlm 60.

lebih efisien dan efektif digunakan di masyarakat khususnya Kota Semarang.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana penilaian masyarakat Kota Semarang terhadap keberadaan Go-Jek?
2. Apakah kehadiran Go-Jek merupakan bukti ketidakmampuan Negara (pemerintah) menyediakan pelayanan transportasi yang berkualitas untuk masyarakat)

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap keberadaan Go-jek di Kota Semarang.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris peran pemerintah dalam memberikan jasa layanan transportasi publik terhadap kehadiran Go-Jek di Kota Semarang.

Manfaat Penelitian :

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi regulator dalam hal ini pemerintah dalam membuat alternative peraturan terbaik sehingga dapat menjadi bahan koreksi untuk peraturan pemerintah daerah yang sudah ada disesuaikan dengan

kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang.

2. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam proses perumusan regulasi pada pemerintah yang partisipasif dan efektif serta efisien dalam pengembangan program kebijakan

Kerangka Teori

1. Peran, Tugas dan Fungsi Pemerintah

Peran pemerintah adalah untuk menentukan , menentukan berbagai sistem dan kebijakan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan masyarakat dan negara, memperkirakan arah perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang dan mempersiapkan langkah – langkah kebijakan untuk menyongsong perkembangan masyarakat, serta mengelola dan mengarahkan masyarakat ke tujuan yang ditetapkan.(Surbakti, 2007).⁴ Tujuan pemerintah erat dikaitkan dengan fungsi pemerintah. Rasyid mebagi fungsi pemerintah menjadi empat bagian yaitu pelayanan (*Public Service*), pembangunan (*development*), pemberdayaan (*empowering*), dan pengaturan (*regulation*) (Rasyid. 1998).⁵ Fungsi Pemerintah pada fungsi

⁴ Surbakti, Ramlan. 2007. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT Grasindo. Hlm 23.

⁵ Rasyid. 1998. Pemerintahan yang Amanah. Jakarta: Binarena Pariwisata. Hlm 5.

pelayanan adalah pemerintah menjadi suatu provider jasa – jasa publik yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Ndraha, 1997)⁶

2. Transportasi Publik Berkualitas

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin. Transportasi adalah kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan dari suatu tempat ke tempat tujuan (Adisasmita, 2011).⁷ Dalam hal ini transportasi merupakan kebutuhan publik yang artinya bahwa kebutuhan dan pelayanan akan transportasi harus bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat dan tugas Negara adalah memenuhi semua kebutuhan akan transportasi tersebut melalui transportasi umum.

Metode Penelitian

1. Penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian kombinasi (Mixed Method Research) dengan menggunakan metode model Sequential

Exploratory Design Pada Metode penelitian Mixed Method Research melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam satu penelitian (Creswell, 2010).⁸ Dengan menggunakan Logika “triangulasi”. Temuan dari suatu jenis studi dapat di cek pada temuan – temuan yang diperoleh dari jenis studi yang lain, misalnya, hasil dari penelitian kualitatif dapat di cek pada studi kuantitatif. Tujuannya secara umum adalah untuk memperkuat dan memperjelas keabsahan suatu hasil penelitian (Bryman, 1996).⁹

2. Objek dan Teknik sampling. Penelitian dilakukan pada konsumen pengguna Go-Jek. Menggunakan data primer (responden yang menggunakan transportasi Go-Jek) dan data sekunder melalui metode wawancara, dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Pengumpulan data primer dibagikan kepada 70 responden pada bulan juni – agustus 2016 di Kota Semarang.

Hasil Dan Pembahasan

Kebutuhan masyarakat dengan mobilitas yang sangat cepat saat ini

⁶ Ndraha, Taliziduhu, 1997. Metodologi Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 79.

⁷ Adisasmita, Rahardjo. 2011. Manajemen Transportasi Darat : Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar (Jakarta). Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 41.

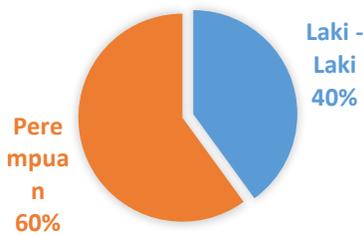
⁸ Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 121.

⁹ Bryman, A. 2004. Social Research Methods: Second Canadian Edition. New York: Oxford University Press.

membuat masyarakat mulai menyukai transportasi massal yang cepat, murah dan nyaman. Terutama pada Kota Semarang yang tiap tahun angka pertumbuhan penduduknya mengalami peningkatan yang signifikan. Penggunaan transportasi umum menjadi suatu solusi bagi masyarakat yang mempunyai mobilitas yang tinggi.

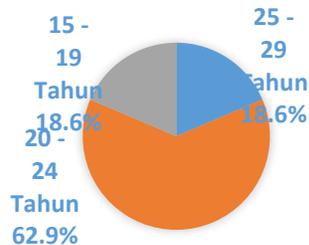
Karakteristik Pengguna Go-Jek

1. Berdasarkan Jenis Kelamin



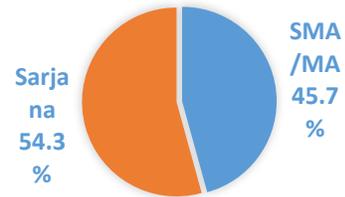
Berdasarkan jenis kelamin pengguna transportasi Go-Jek paling banyak yaitu berjenis kelamin wanita sebanyak 60% responden.

2. Berdasarkan Usia.



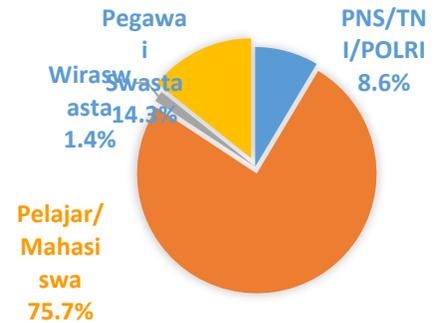
Berdasarkan usia pengguna Go-Jek lebih didominasi oleh orang yang berumur 20 – 24 tahun sebanyak 62,9% responden.

3. Tingkat Pendidikan.



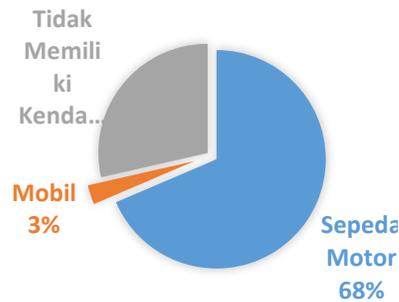
Berdasarkan tingkat pendidikan pengguna transportasi Go-Jek di dominasi oleh orang yang berpendidikan sarjana dan pelajar SMA/MA.

4. Mata Pencaharian



Mata pencaharian responden pengguna Go-Jek adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 75,7% responden, menandakan bahwa transportasi Go-Jek ini diminati oleh para remaja dan pemuda sesuai dengan umur telah disebutkan sebelumnya.

5. Kepemilikan Kendaraan Pribadi.

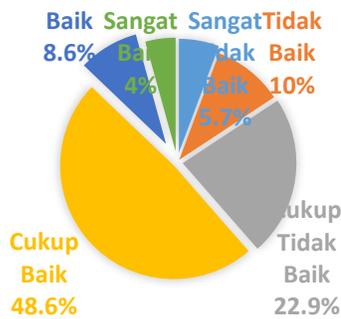


Kepemilikan kendaraan pribadi lebih didominasi pada kepemilikan sepeda motor yaitu 68% responden, menandakan walaupun memiliki kendaraan pribadi, masyarakat masih ingin menggunakan transportasi umum.

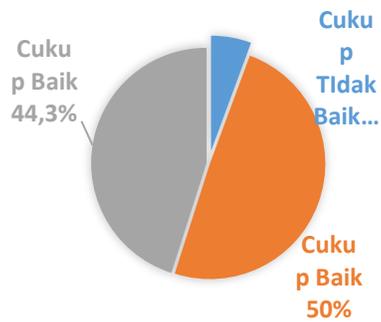
Perbandingan Transportasi Publik dan Transportasi Go-Jek.

1. Keamanan

Transportasi Publik

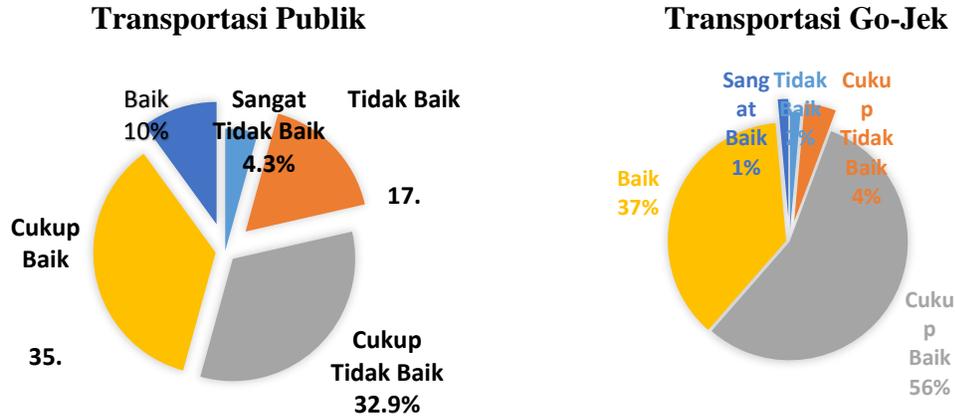


Transportasi Go-Jek



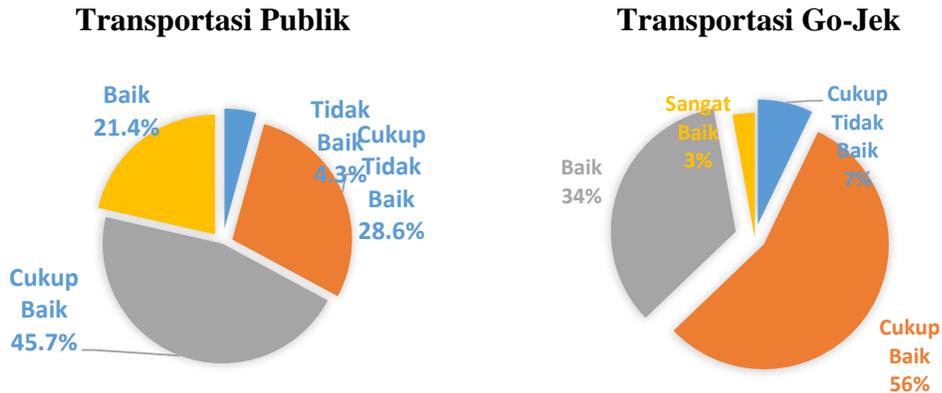
Sesuai dengan gambar grafik lingkaran tersebut menggambarkan kualitas keamanan transportasi Go-Jek lebih mendominasi dengan persentase angka yang mengarah pada angka baik hingga lebih baik dibandingkan dengan transportasi publik yang ada di Kota Semarang.

2. Ketertiban



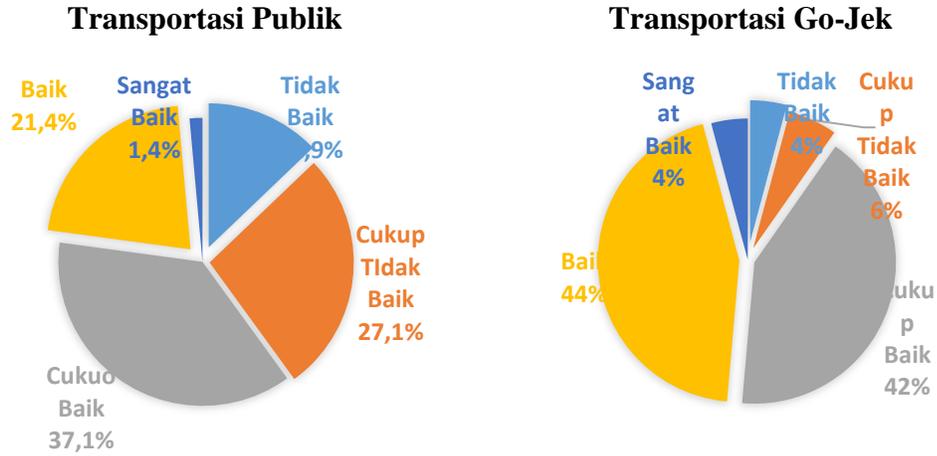
Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ketertiban transportasi publik berada di bawah transportasi Go-Jek, dimana hal ini di indikasikan bahwa pengendara transportasi publik lebih mengutamakan kejar setoran dibandingkan dengan ketertibannya berlalu lintas. Selain itu pengendara yang minim akan pengetahuan berkendara yang baik.

3. Keselamatan



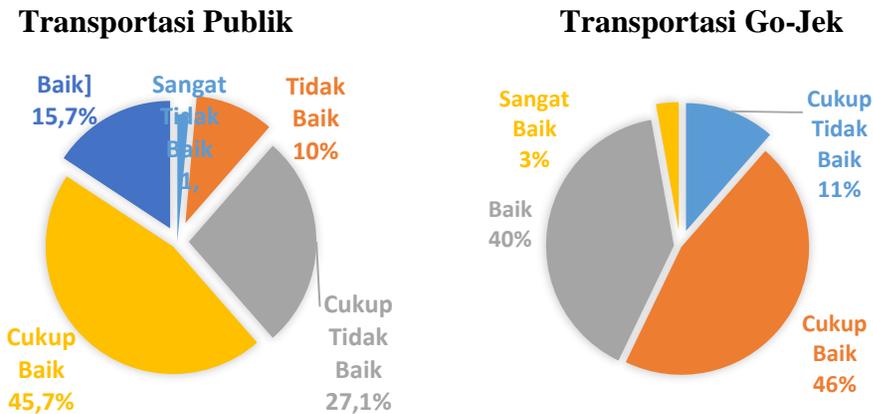
Keselamatan saat menggunakan transportasi umum merupakan jaminan yang harus didapat dari pengguna naik hingga turun sampai ketempat tujuan. Berdasarkan data diatas menunjukkan penilaian baik pada keselamatan didominasi oleh transportasi GO-Jek dimana di indikasikan masyarakat berpandangan bahwa Go-Jek tidak selalu mengutamakan setoran dengan membawa kendaraan yang lebih mengutamakan *safety*.

4. Kelancaran



kelancaran suatu transportasi Perluasan jalur-jalur jalan yang menghubungkan tempat tinggal dan tempat pusat keramaian dan perkembangan di bidang transportasi sangat berperan dalam meningkatkan frekuensi hubungan tempat tinggal dengan tempat pusat keramaian (Bintarto, 1984). Berdasarkan dari data diatas didapatkan bawah kelancaran masing – masing transportasi dikatakan sama, karena memiliki kesamaan hambatan yaitu kemacetan pada jalan – jalan protokol di Kota Semarang.

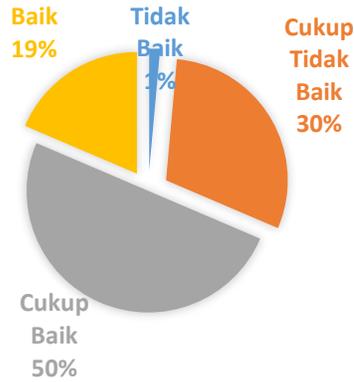
5. Kesetaraan



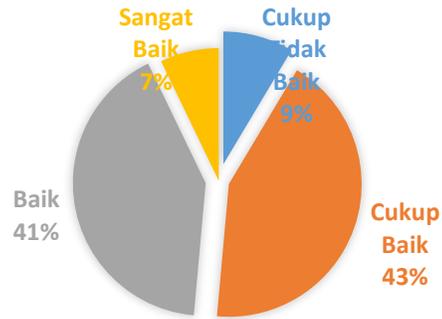
Dari data diatas dihasilkan penilaian masyarakat tentang kesetaraan untuk masyarakat.. Penilaian pada transportasi publik menilai keduanya baik, karena penyedia jasa mengutamakan pemberian fasilitas kepada siapapun penggunaannya tanpa harus melihat strata ataupun golongan dari masyarakat tersebut.

6. Keteraturan

Transportasi Publik



Transportasi Go-Jek



Keteraturan, adalah ketepatan waktu pemberangkatan dan kedatangan serta tersedianya fasilitas jalur antrian untuk penumpang angkutan umum. Selain itu juga mengatur tentang ketepatan waktu berangkat dan sampai tujuan. Dari data diatas didapatkan bahwa keteraturan pada masing – masing transportasi memang cukup baik, karena dari segi waktu hingga ketersediaan kendaraan dapat di cari tanpa harus membuang waktu untuk mendapatkan transportasi untuk ketempa tujuannya.

Kesimpulan

Berdasarkan fenomena pengoperasian dan penggunaan transportasi Go-Jek di Kota Semarang, beberapa hal dapat disimpulkan antara lain :

1. Penilaian masyarakat terhadap keberadaan transportasi Go-Jek lebih diakibatkan karena transportasi publik yang saat ini masih tidak mencukupi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin cepat dan membutuhakn kenyamanan hingga ketempat tujuan. Selain itu penggunaan transportasi publik belum bisa mengakomodir kebutuhan

masyarakat di daerah ataupun perumahan, hanya mengutamakan pada jalan – jalan protokol saja.

2. Ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan transportasi publik yang berkualitas yang layak bagi masyarakat perkotaan, khususnya di Kota Semarang dikarenakan ke plin – planan pemerintah dalam mengambil keputusan hingga ketidakjelasan standarisasi dari undang – undang terkait tentang lalu lintas angkutan jalan.

Daftar Pustaka

- Adisasmitam, Rahardjo. 2011. *Manajemen Transportasi Darat : Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar (Jakarta)*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Bintarto, R. 1984. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Black, A., 1995. *Paratransit. Urban Mass Transportation Planning. Edisi Pertama*. Singapura: Mc Graw-Hill.
- Bryman, A. 2004. *Social Research Methods: Second Canadian Edition*.New York: Oxford University Press.
- Carvero, R. 2000. *Informal Transport in Developing World. Informal Transportation: Definitions, Markets and Organizations*. Nairobi: United nations Center for Human Settlements (Habitat).
- Creswell, John W.2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Labolo, Muhadam. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda. 2010.
- Morlok, E.K. 1988. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Penerbit. Erlangga.
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta :PT. Bumi.
- Ndraha, Taliziduhu, 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik : Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta : Media Pers.